

---

**PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN PADA PENURUNAN TINGKAT  
KECEMASAN DALAM ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN PRE-OPERASI  
DI RUANG BEDAH PRE-OP RSUD. PROF. DR. ALOEI SABOE  
KOTA GORONTALO**

Oleh;

Husain Rahmat<sup>1)</sup>, Nikmawati Puluhulawa<sup>2)</sup>

- 1) Universitas Muhammadiyah Gorontalo, email : [husainrahmat28@gmail.com](mailto:husainrahmat28@gmail.com)
- 2) Universitas Muhammadiyah Gorontalo, email : [nikmawatipuluhulawa@gmail.com](mailto:nikmawatipuluhulawa@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Pembedahan menjadi salah satu stressor bagi individu yang menjalaninya, jika dilihat dari sudut pandang keperawatan jiwa prosedur pembedahan akan menimbulkan krisis situasi berupa gangguan internal yang akan meningkatkan ketegangan dan kecemasan seseorang (ansietas) (Hawari, 2021). Peran perawat sangat diperlukan guna memahami, memberikan informasi serta dorongan yang dapat membantu menyingkirkan kecemasan dan kekhawatiran tersebut. Perlunya perawat dalam mempersiapkan pasien sebelum melakukan prosedur pembedahan baik secara fisik maupun psikologinya. Terapi murottal Al-Qur'an merupakan intervensi komplementer dengan menggunakan bunyi lantunan Al-Qur'an sebagai penyembuhan (Septadina et al., 2021). Terapi murottal memiliki efek yang sama seperti terapi musik yaitu memberikan efek relaksasi dan dapat menurunkan tingkat kecemasan (ansietas). Lantunan Al-Qur'an yang diperdengarkan akan menstimulus otak untuk memproduksi zat kimia yaitu neuropeptide. Molekul ini berupa peningkatan produksi hormon  $\beta$  endorfin yang selanjutnya akan ditransmisikan ke dalam reseptor – reseptor yang ada di beberapa organ tubuh sehingga dapat memberikan umpan balik positif berupa penurunan tekanan darah, memperlambat pernafasan dan denyut nadi serta meningkatnya aktivitas gelombang otak alpha (Septadina et al., 2021).

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain Quasi Ekperiment Pre-Post One Group. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Perawatan Bedah Pre-Operasi RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling dengan menggunakan rumus slovin dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 15 responden.

**Hasil:** Peneliti mengidentifikasi bahwa setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an pada pasien pre-operasi selama 15 menit, dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre-operasi di ruang perawatan bedah pre-op, tingkat kecemasan sebelum terapi murottal Al-Qur'an menunjukkan Kecemasan Sedang sebanyak 7 responden, Kecemasan Berat 8 responden. tingkat kecemasan setelah terapi murottal Al-Qur'an menunjukkan Kecemasan Ringan sebanyak 7 responden, Kecemasan Sedang 6 responden, Kecemasan Berat 2 responden.

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi di ruang bedah pre-op RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo.

**Kata kunci :** Tingkat Kecemasan, Terapi Murottal Al-Qur'an

---

**THE EFFECT OF AL-QUR'AN MURROTTAL THERAPY ON REDUCING ANXIETY LEVELS IN PRE-OPERATIVE NURSING CARE AT PROF. DR. H. ALOE SABOE GENERAL HOSPITAL, GORONTALO**

By;

Husain Rahmat<sup>1)</sup>, Nikmawati Puluhulawar<sup>2)</sup>

- 1) Muhammadiyah University Gorontalo, email: [husainrahmat28@gmail.com](mailto:husainrahmat28@gmail.com)
- 2) Muhammadiyah University Gorontalo, Email: [nikmawatipuluhulawa@gmail.com](mailto:nikmawatipuluhulawa@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background;** Surgery is a stressor for individuals who undergo it, if seen from a mental nursing perspective, surgical procedures will cause a crisis situation in the form of internal disorders which will increase a person's tension and anxiety (anxiety) (Hawari, 2021). The role of nurses is very necessary to understand, provide information and encouragement that can help get rid of anxiety and worry. The need for nurses to prepare patients before carrying out surgical procedures both physically and psychologically. Al-Qur'an murottal therapy is a complementary intervention using the sound of Al-Qur'an chanting as healing (Septadina et al., 2021). Murottal therapy has the same effect as music therapy, namely providing a relaxing effect and can reduce anxiety levels. The chanting of the Koran that is played will stimulate the brain to produce chemicals, namely neuropeptides. This molecule is in the form of increasing the production of the  $\beta$ -endorphin hormone which will then be transmitted to receptors in several organs of the body so that it can provide positive feedback in the form of reducing blood pressure, slowing breathing and pulse rate and increasing alpha brain wave activity (Septadina et al., 2021).

**Method;** This research uses a Pre-Post One Group Quasi Experiment design. This research was carried out in the Pre-Operation Surgical Treatment Room at Prof. Hospital. Dr. H. Aloe Saboe Gorontalo City. Samples were taken using a simple random sampling technique using the Slovin formula and obtained a sample size of 15 respondents.

**Result;** Researchers identified that after performing Al-Qur'an murottal therapy on pre-operative patients for 15 minutes, it could have an effect on reducing pre-operative patient anxiety levels in the pre-op surgical treatment room, anxiety levels before Al-Qur'an murottal therapy 7 respondents showed Moderate Anxiety, 8 respondents showed Severe Anxiety. The level of anxiety after Al-Qur'an murottal therapy showed Mild Anxiety of 7 respondents, Moderate Anxiety of 6 respondents, Severe Anxiety of 2 respondents.

**Conclusion;** There is an influence of Al-Qur'an murottal therapy on reducing anxiety levels in pre-operative patients in the pre-op surgical room at Prof. Hospital. Dr. H. Aloe Saboe Gorontalo City.

**Keyword:** Anxiety Levels, Murottal Al-Qur'an Therapy

---

## PENDAHULUAN

Pembedahan menjadi salah satu stressor bagi individu yang menjalaninya, jika dilihat dari sudut pandang keperawatan jiwa prosedur pembedahan akan menimbulkan krisis situasi berupa gangguan internal yang akan meningkatkan ketegangan dan kecemasan seseorang (ansietas) (Hawari, 2021). Jika kecemasan tidak dilakukan pengelolaan secara optimal akan memengaruhi perubahan secara fisiologis seperti (nilai hemodinamik) dan secara psikologis berupa kesehatan mental individu.

Secara definisi, kecemasan adalah keadaan emosi negatif yang ditandai dengan ketegangan somatik, contohnya seperti meningkatnya detak jantung, kesulitan bernapas dan berkeringat. Kecemasan mirip seperti ketakutan namun lebih berfokus kepada rasa khawatir terhadap hal negatif yang menghampiri di masa depan (Dona, 2019). Hal ini meliputi perasaan takut, khawatir yang berlebihan, cemas, terhadap ancaman nyata atau musibah yang akan datang. Salah satu contohnya adalah perasaan cemas yang muncul saat seseorang akan melakukan operasi medis (Saputro dan Fazrin, 2020). Dalam hal ini, tindakan pembedahan atau operasi merupakan suatu stressor yang dapat menimbulkan kecemasan respon stress fisiologis dan stress psikologis (Sjamsuhidajat dan Jong, 2021). Sekitar

80% dari pasien pre-pembedahan mengalami kecemasan. Prosedur medis ini bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan dan komplikasi dengan cara menyayat bagian tubuh (Rokawie dkk, 2019).

Kecemasan yang tidak di tangani dengan baik dapat menimbulkan adanya perubahan fisik maupun psikologis yang akhirnya dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, Frekuensi nafas, tekanan darah, keringat dingin, merasa mulas, gangguan perkemihan, dan secara umum mengurangi tingkat enegi pada pasien sehingga merugikan pasien itu sendiri merupakan gejala yang paling sering. Kecemasan merupakan gejala yang paling sering muncul pada tahap pre operasi (Safitri, dkk, 2019).

Kecemasan dapat menjadi keadaan negatif karena ketidakmampuan dalam mengendalikan dan mengelola situasi tersebut, sehingga terjadi disharmoni dalam tubuh. Jika kecemasan tidak segera diatasi akan meningkatkan tekanan darah yang nantinya dapat menyebabkan perdarahan baik pada saat pembedahan ataupun pasca operasi.

Menurut ADA, 2014 *Anxiety and depression of america*, kecemasan di perkirakan mempengaruhi 1 dari setiap 25 orang Inggris. Perempuan lebih banyak dari

laki-laki dan kondisi ini lebih sering terjadi pada orang usia antara 35-55, menurut America Psychiatri Assciation (APA) dalam Halgin (2021)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), setiap tahunnya, jumlah pasien yang mengalami tindakan pembedahan bertambah secara signifikan. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa. Berdasarkan data Kemenkes RI (2021) tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Lebih lanjut, jumlah pasien operasi di RSUD Prof. Dr.H Aloe Saboe Kota Gorontalo pada bulan Mei-Juli di tahun 2024 berjumlah 363 jiwa.

Terapi murottal Al-Qur'an merupakan intervensi komplementer dengan menggunakan bunyi lantunan Al-Qur'an sebagai penyembuhan (Septadina et al., 2021). Terapi murottal memiliki efek yang sama seperti terapi musik yaitu memberikan efek relaksasi dan dapat menurunkan tingkat kecemasan (ansietas). Mekanismenya berawal dari audio lantunan Al-Qur'an yang diperdengarkan akan menstimulus otak untuk memproduksi

zat kimia yaitu neuropeptide. Molekul ini berupa peningkatan produksi hormon  $\beta$  endorfin yang selanjutnya akan ditransmisikan ke dalam reseptor – reseptor yang ada di beberapa organ tubuh sehingga dapat memberikan umpan balik positif berupa penurunan tekanan darah, memperlambat pernafasan dan denyut nadi serta meningkatnya aktivitas gelombang otak alpha (Septadina et al., 2021). Terapi murottal juga mampu dalam menurunkan hormon - hormon penyebab stress, meningkatkan perasaan rileks serta dapat mengalihkan perhatian pasien dari perasaan cemas dan takut.

## **KONSEP TERAPI MUROTTAL**

### **Pengertian Terapi Murottal**

Murottal adalah rekaman suara qari yang membacakan Al-Qur'an. Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur manusia, yang merupakan instrumen penyembuhan yang luar biasa dan alat yang paling mudah diakses. Oleh karena itu, lantunan Al-Qur'an ini sesuai untuk semua usia, baik muda maupun tua. Al-Qur'an adalah obat universal untuk segala jenis penyakit, baik fisik maupun mental, dan baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an, yang terdiri dari doa-doa yang halus dan lembut, memiliki kekuatan penyembuhan yang kuat dan dapat menghibur orang yang sedih, menenangkan jiwa yang gelisah, dan membersihkan dan melunakan hari yang

keras. Kebahagiaan jiwa dan ketenangan adalah komponen penting dari kesehatan mental, dan keduanya menjadi dasar psikoterapi (Andora, 2020).

### **Tujuan Terapi Murottal**

Pembacaan murottal Al-Qur'an yang distimulasi dengan suara akan meningkatkan pelepasan endorfin. Rileks akan terjadi setelah pelepasan. Jadi, kadar kortisol, epinefrin-norepinefrin, dopamen, dan hormon pertumbuhan dalam serum akan turun. Dalam keadaan rileks ini, laju pernapasan menjadi lebih lambat, pemikiran menjadi lebih dalam, mengendalikan emosi, dan metabolisme menjadi lebih baik, yang semuanya menghasilkan tingkat kecemasan menurun (Purwasih et al., 2021).

## **KONSEP KECEMASAN**

### **Pengertian Kecemasan**

Kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik. Keadaan tersebut dapat terjadi dalam berbagai situasi kehidupan maupun gangguan sakit (Mulyadi, Eko, 2021)

Kecemasan (anxiety) dalam kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai kekuatiran, kegelisahan, ketakutan akan sesuatu yang akan terjadi. itu juga berarti suatu perasaan takut, kuatir bahwa akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan

(Salam N. 2019). Kecemasan adalah gangguan alam perasaan (affective) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian utuh, perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas normal (Hawari, 2020)

### **Klasifikasi Kecemasan**

Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Menurut Peplau (1952) dalam Suliswati (2021) ada empat tingkatan yaitu:

- a. Kecemasan ringan, Dihubungkan dengan ketegangan yang dialami sehari-hari. Individu masih waspada serta lapang persepsinya meluas, menajamkan indera. Dapat memotivasi individu untuk belajar dan mampu memecahkan masalah secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas.
- b. Kecemasan sedang, Individu terfokus hanya pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain.
- c. Kecemasan berat, Lapangan persepsi individu sangat sempit. Pusat perhatiannya pada detail yang kecil dan spesifik dan tidak dapat berfikir hal-hal yang lain. Seluruh perilaku dimaksudkan untuk mengurangi

kecemasan dan perlu banyak perintah atau arahan untuk terfokus pada area lain.

- d. Panik, Individu kehilangan kendali diri fan detail perhatian hilang. Karena hilangnya kontrol, maka tidak mampu melakukan apapun meskipun dengan perintah.

## METODE

Penelitian ini dirancang sebagai *quasi-eksperimen* dengan rancangan *pre-test* dan *post-test* satu kelompok. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang akan menjalani pembedahan diruangan perawatan bedah Pre-Operasi RSUD Prof. Dr. Aloe Saboe yang berjumlah 363 jiwa. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Sample Random Sampling*. Dengan metode yang digunakan rumus slovin ditentukan lewat nilai tingkat kesalahan. Dimana semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{363}{1 + 363(0,25)^2}$$

$$n = \frac{363}{1 + 363(0,0625)}$$

$$n = \frac{363}{1 + 22,6875}$$

$$n = \frac{363}{23,675}$$

n = 15,32, dibulatkan menjadi 15

responden

Isntrumen penelitian ini menngunakan kuisisioner HRS-A dan lembar observasi responden. Lembar observasi responden meliputi: Nama/Inisial, Umur, Jenis Kelamin, Alamat, Pekerjaan.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1** Karakteristik responen berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Percent
Laki-laki	9	60%
Perempuan	6	40%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>
Usia	Frekuensi	Percent
15-25	3	20%
26-35	4	26.7%
36-45	1	6.7%
46-65	7	46.7%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>
Pendidikan	Frekuensi	Percent
SD	4	26.7%
SMP	4	26.7%
SMA	5	33.3%
S1	2	13.3%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian

besar adalah laki-laki sebanyak 9 responden (60%), dan responden perempuan sebanyak 6 responden (40%). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar adalah umur 46-65 tahun yaitu 7 responden (46.7%), dan paling usia paling sedikit adalah umur 36-45 tahun yaitu 1 responden (6.7%). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Pendidikan responden dengan Pendidikan SD 4 responden (26.7%), Pendidikan SMP 4 responden (26.7%), Pendidikan SMA 5 responden (33.3%), dan S1/Perguruan Tinggi 2 responden (13.3%)

**Tabel 2 Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Test dan Post-Test**

<b>Tingkat Kecemasan Pre-Test</b>			
	<b>Tingkat</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
	<b>Kecemasan</b>	<b>i</b>	<b>t</b>
1	Tidak Ada	0	0.0%
.	Kecemasan		
2	Kecemasan	0	0.0%
.	Ringan		
3	Kecemasan	7	46.7%
.	Sedang		
4	Kecemasan	8	53.3%
.	Berat		
5	Kecemasan	0	0.0%
.	Berat		
	Sekali/Panik		
	k		
	<b>Total</b>	15	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel hasil pengkajian dari 15 responden didapatkan untuk penilaian tingkat kecemasan Pre-Test menunjukkan bahwa Kecemasan Sedang sebanyak 7 responden (46,7%), Kecemasan Berat 8 responden (53,3%).

**Tingkat Kecemasan Post-Test**

	<b>Tingkat</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
	<b>Kecemasan</b>	<b>i</b>	<b>t</b>
1	Tidak Ada	0	0.0%
.	Kecemasan		
2	Kecemasan	7	46.7%
.	Ringan		
3	Kecemasan	6	40.0%
.	Sedang		
4	Kecemasan	2	13.3%
.	Berat		
5	Kecemasan	0	0.0%
.	Berat		
	Sekali/Panik		
	k		
	<b>Total</b>	15	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel hasil pengkajian dari 15 responden didapatkan untuk penilaian tingkat kecemasan Post-Test menunjukkan bahwa Kecemasan Ringan sebanyak 7 responden (46,7%), Kecemasan Sedang 6 responden (40,0%), Kecemasan Berat 2 responden (13.3%).

---

## PEMBAHASAN

Kecemasan atau ansietas merupakan respons yang paling sering ditemukan sejalan dengan proses kehilangan atau tertimpa suatu beban masalah yang sedang terjadi maupun sudah terjadi. Kondisi ini dapat cepat pulih, namun pada individu tertentu dapat berakibat lebih lanjut. Tanda dan gejala ansietas dapat dilihat dari konsentrasi yang kurang, sakit kepala, tidak nafsu makan, tidur yang terganggu, kehilangan minat, merasa lelah walau tidak bekerja, dan yang lebih berat adalah timbul pikiran untuk mengakhiri kehidupan (Keliat,2018).

Terdapat beberapa tingkatan Kecemasan, menurut Gail W. Stuart dalam Fitri (2016) mengemukakan bahwa tingkatan ansietas, salah satunya adalah tingkat kecemasan sedang, kecemasan sedang merupakan keadaan seseorang yang memungkinkan individu untuk terebut untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain..

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata responden berusia 35-55 tahun, Denney (1993) dalam Notoatmojo (2017) mengungkapkan bahwa untuk menentukan kecakapan dalam menyelesaikan problem praktis, adalah tepat pada usia 40-50 tahun. Karena pada usia ini seseorang telah memiliki pengalaman yang cukup baik dalam pendidikan maupun dalam pergaulan, sehingga mereka sudah

memiliki sikap yang pasti dan sudah memiliki nilai-nilai hubungan sosial yang berkembang dengan baik (Filip & Zdenek, 2011).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir. Aspek psikologis atau mental taraf berpikir akan semakin matang, terutama dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan khususnya dalam mengelolakecemasan menghadapi operasi katarak.

### Tingkat Kecemasan Pre-Test

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kecemasan Sebelum Terapi Murottal Al-Qur'an yaitu Tingkat Kecemasan Sedang sebanyak 7 responden (46,7%), Tingkat Kecemasan Berat 8 responden (53,3%). Hasil ini diketahui bahwa sebelum diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an sebagian responden dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 8 responden dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 7 responden, karena pada saat pemeriksaan responden merasakan cemas, gelisah, denyut jantung cepat dan takut dengan tindakan operasi.

Setelah peneliti melakukan observasi terkait tingkat kecemasan pada pasien rencana operasi, peneliti memberikan intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an berdasarkan dengan SOP, intervensi dilakukan dengan mengatur posisi pasien

serta mendekati bahan yang akan digunakan, kemudian meminta pasien untuk mendengarkan Murottal Al-Qur'an selama 10-15 menit. Setelah dilakukan intervensi peneliti mengatur kembali alat dan bahan yang digunakan serta mengkaji kembali tingkat kecemasan responden.

Kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik. Keadaan tersebut dapat terjadi dalam berbagai situasi kehidupan maupun gangguan sakit (Mulyadi, Eko, 2021).

Kecemasan atau ansietas merupakan respons yang paling sering ditemukan sejalan dengan proses kehilangan atau tertimpa suatu beban masalah yang sedang terjadi maupun sudah terjadi. Kondisi ini dapat cepat pulih, namun pada individu tertentu dapat berakibat lebih lanjut. Tanda dan gejala ansietas dapat dilihat dari konsentrasi yang kurang, sakit kepala, tidak nafsu makan, tidur yang terganggu, kehilangan minat, merasa lelah walau tidak bekerja, dan yang lebih berat adalah timbul pikiran untuk mengakhiri kehidupan (Keliat, 2019).

Kecemasan dapat menimbulkan reaksi tubuh yang akan terjadi secara berulang seperti rasa kosong di perut, sesak nafas, jantung berdebar, keringat banyak, sakit kepala, rasa au buang air kecil dan buang

air besar. Perasaan ini disertai perasaan ingin bergerak untuk lari menghindari hal yang dicemaskan (Stuart and Sundeen, 2019).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Gandhi Subroto et al (2021) diperoleh hasil tingkat kecemasan pasien diukur dengan menggunakan *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)* diperoleh informasi dari 4 responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang sebelum dilakukan terapi murottal Al-Qur'an.

Teori ini juga sejalan dengan penelitian (Faridah, 2020) didapatkan informasi bahwa responden sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an mayoritas mengalami kecemasan berat sebanyak 65%. Peneliti berasumsi tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi terjadi karena kurangnya informasi tentang cara mengatasi tingkat kecemasan pada saat direncanakan operasi, maka dari itu peneliti menganjurkan pada pasien mendengarkan murottal Al-Qur'an untuk menurunkan tingkat kecemasan.

### **Tingkat Kecemasan Post-Test**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah terapi murottal Al-Qur'an tingkat kecemasan Post-Test menunjukkan bahwa Tingkat Kecemasan Ringan sebanyak 7 responden (46,7%), Tingkat Kecemasan Sedang 6 responden (40,0%), Tingkat Kecemasan Berat 2 responden (13.3%). Hasil ini diketahui bahwa setelah diberikan

terapi murottal Al-Qur'an selama 10-15 menit tingkat kecemasan pasien menurun dari kecemasan berat menjadi kecemasan sedang, kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan, dan ada tingkat kecemasan yang hasilnya tetap sama.

Setelah peneliti melakukan intervensi terapi murottal Al-Qur'an pada responden selama 10-15 menit didapatkan bahwa tingkat kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan sebanyak 7 responden (46,7%), Tingkat kecemasan berat menjadi sedang 6 responden (40,0%), dan kecemasan berat 2 responden (13.3%).

Terapi murottal Al-Qur'an merupakan intervensi komplementer dengan menggunakan bunyi lantunan Al-Qur'an sebagai penyembuhan (Septadina et al., 2021). Terapi murottal memiliki efek yang sama seperti terapi musik yaitu memberikan efek relaksasi dan dapat menurunkan tingkat kecemasan (ansietas). Mekanismenya berawal dari audio lantunan Al-Qur'an yang diperdengarkan akan menstimulus otak untuk memproduksi zat-zat kimia yaitu neuropeptide. Molekul ini berupa peningkatan produksi hormon  $\beta$ -endorfin yang selanjutnya akan ditransmisikan ke dalam reseptor –reseptor yang ada di beberapa organ tubuh sehingga dapat memberikan umpan balik positif berupa penurunan tekanan darah, memperlambat pernafasan dan denyut nadi serta meningkatnya aktivitas gelombang

otak alpha (Septadina et al., 2021). Terapi murottal juga mampu dalam menurunkan hormon - hormon penyebab stress, meningkatkan perasaan rileks serta dapat mengalihkan perhatian pasien dari perasaan cemas dan takut.

Terapi murottal Al-Qur'an menggunakan Surah Ar-Rahman yang terdiri dari 78 ayat. Kandungan Surah Ar-Rahman menceritakan tentang keagungan dan maha pemurah-Nya Allah terhadap hamba-hamba Nya. Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dilantunkan dengan nada yang ritmik dan mendayu – dayu, sehingga saat mendengarkan murottal dengan penuh konsentrasi dan menghayati setiap lantunan bacaannya dapat meningkatkan rasa ketenangan dan kenyamanan sehingga perasaan takut dan gelisah berkurang. Seperti penelitian yang mendapatkan hasil bahwa pemberian murattal Al-Qur'an memberikan pengaruh positif bagi tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak (Atmaja & Saputra, 2020). Sejalan dengan itu terdapat penelitian yang membandingkan antara terapi musik klasik mozart dengan murottal Al-Qur'an surah Al-Fatihah mendapatkan hasil bahwa terapi murottal lebih efektif dibandingkan terapi musik klasik dalam menurunkan skor ansietas pasien pre – operasi (Suwanto, Basri, & Umalekhoa, 2016). Penelitian terkait murattal Al-Qur'an surah Ar-Rahman terbukti dapat menurunkan

kecemasan pasien yang akan menjalani operasi (Syafei & Suryadi, 2018).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi faktor pencetus keemasannya adalah faktor yang dialami individu baik bersifat internal ataupun eksternal. Faktor internalnya adalah adanya ketakutan akan pembiusan, kecacatan, kematian, takut akan rasa nyeri, takut kehilangan pekerjaan, serta khawatir akan keadaan diri, menjadi tanggungan keluarga. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan yang baru, peralatan operasi atau pembiusan yang asing serta petugas kesehatannya (dr. Dito Anurogo & Ari Wulandari, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan (Lestari, 2019) yang menyatakan bahwa setelah diberikan terapi murottal AL-Qur'an

mayoritas responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 81%.

Teori ini juga sejalan dengan (Faridah, 2020) yang menyatakan bahwa terapi murottal Al-Qur'an dapat melatih kepekaan rasa dan emosi sehingga dapat dikontrol. Selain itu terapi murottal Al-Qur'an dapat membebaskan dari keadaan stress. Menurut peneliti penurunan tingkat kecemasan bisa terjadi karena mendengarkan terapi murottal Al-Qur'an dengan tartil akan mendapatkan ketenangan jiwa. Stimulant murottal Al-Qur'an dapat menjadikannya alternatif baru untuk terapi audio untuk relaksasi. Terapi murottal dengan durasi 15 menit menghasilkan hasil yang lebih baik seperti, dapat mengaktifkan hormone endorphin, mengurangi hormone stres dan meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, dan tegang.

## KESIMPULAN

Tingkat kecemasan Sebelum Terapi Murottal Al-Qur'an pada pasien Pre-Operasi di Ruang Bedah Pre-Operasi RSUD Prof. Dr. Aloe Saboe Kota Gorontalo menunjukkan bahwa Kecemasan Sedang sebanyak 7 responden (46,7%), Kecemasan Berat 8 responden (53,3%). Tingkat kecemasan Sesudah Terapi Murottal Al-Qur'an pada pasien Pre-Operasi di Ruang Bedah Pre-Operasi RSUD Prof. Dr. Aloe Saboe Kota

Gorontalo menunjukkan bahwa Kecemasan Ringan sebanyak 7 responden (46,7%), Kecemasan Sedang 6 responden (40,0%), Kecemasan Berat 2 responden (13,3%). Ada pengaruh Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Penurunan Tingkat Kecemasan Dalam Asuhan Keperawatan Pasien Pre-Operasi di Ruang Bedah Pre-Operasi RSUD Prof. Dr. Aloe Saboe Kota Gorontalo.

**DAFTAR PUSTASKA**

- Ainunnisa, K. (2020). Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Jantung. Skripsi Thesis.
- Ali, I. (2016). Khasiat & Manfaat Kitolod.
- Atmaja, B. P., & Saputra, A. F. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Al – Qur ’ a N Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre-Op Katarak. *Jurnal Darul Azhar*, 9(1), 1–8.
- Ayuni, D. Q. (2020). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak. Pustaka Galeri Mandiri.
- Asrul. 2023. “Efektivitas Terapi Murottal Al- Quran Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi husada*, 129–35.
- Astuti Setyaningsih, Dwi, Ida Ariyanti, Dhita Aulia Octaviani, Frisca Dewi Yunadi, Bidan VK RSUD
- Darmadi, S., & Armiyati, Y. (2019). Murottal and Clasical Music Therapy Reducing Pra Cardiac Chateterization Anxiety. *South East Asia Nursing Research*, 1(2), 52. <https://doi.org/10.26714/seanr.1.2.2019.52-60>
- Daud, N. F., & Sharif, Z. (2018). Effect of Listening to the Al-Quran on Heart Sound. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 341(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/341/1/012023>
- Dinkes Jateng. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019.
- Dwi Nur Anggraeni, Isti Antari, dan Ria Arthica. 2023. “Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Surah Ar-Rahman Terhadap Kualitas Tidur Lansia Di Upt Rumah Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma Yogyakarta.” *Journal of Health (JoH)* 10 (1): 079–085. <https://doi.org/10.30590/joh.v10n1.577>
- Firdaus, Firdaus, Rahmadaniar Aditya Putri, dan Andini Hardiningrum. 2021. “The Effect Of Listening To Quran Recitation On Social-Emotional Development In Pre-School Children During Covid-19 Pandemic.” *Journal of Health Sciences* 14 (02): 112–16. <https://doi.org/10.33086/jhs.v14i02.1826>.
- Hawari, D. (2015). Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi. FKUI.
- Mulastin, M., & . S. (2019). Influence of Murottal Al-Qur’an Ar-Rahman Letter to Decrease of Blood Pressure of Pregnant Women with Preeclampsia. *KnE Social Sciences*, 2019, 104–108. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4703>
- Margono Soekardjo Purwokerto, Poltekkes Kemenkes Semarang, dan Kebidanan STIKES Al-Irsyad al-Islamiyyah Cilacap. 2020. “Terapi Murrotal Al-Mulk Dalam Penurunan Kecemasan Ibu Dengan Pre Eklamsi.” *Jurnal Kebidanan* 6 (3): 388–93.
- Maghfiroh, Halima Aulia Ita. 2019. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan General Anastesi di RSUD Kabupaten Temanggung.”
- Nurkhasanah, Citrayuli. 2021. “Pengaruh Terapi Musik Klasik Dan Murottal

- Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Ekstraksi Gigi Di Klinik Bedah Mulut RSGM Universitas Jember." Digital Repository Universitas Jember.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., Hall, A. M., Crisp, J., Douglas, C., Robeiro, G., & Waters, D. (2019). *Fundamentals of Nursing Vol 1- 9th Edisi Indonesia* (E. Novieastari, K. Ibrahim, S. Ramdaniati, & D. Deswan (eds.); 9th ed.). Elsevier.
- Parman, Rasyidah Az, Sutinah, Agus Triyanto. 2019. "Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Terapi Murottal Al-Qur'an di RSUD Raden Mattaher Jambi." *Scientia Journal* 8 (1): 191–96.
- Salsabila, M. P., & Nugroho, H. A. (2021). Penurunan Kecemasan Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Melalui Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an. *Ners Muda*, 2(3). <https://doi.org/10.26714/NM.V2I3.6283>
- Septadina, Roflin, Rianti, & Shafira. (2021). Terapi Murottal Al-Qur'an untuk Menurunkan Ansietas dan Memperbaiki Kualitas Tidur. In NEM.
- Shahliantina & sahuri. 2022. "Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur ' an Ar - Rahman Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah the Effect of Murottal Therapy of the Al- Qur ' an Surah Ar-Rahman on Anxiety Levels in Preoperative Lower Extremity Fracture Patients" 18: 1–10.
- Syamdarniati. 2022. "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi" 4 (November): 1377–86.
- Yanti, Fitri, Dkk. 2022. "Literatur Review : Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Dewasa" 2 (2): 361–74.